

## **Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Ekonomi Lokal di Kelurahan Indralaya Indah**

Raihan Daffa Riduan<sup>1</sup>, Muhammad Raihan<sup>2</sup>, Muhammad Arrafi Prabuditya<sup>3</sup>, Muhammad Firza<sup>4</sup>, Zulfadli Lubis<sup>5</sup>, Ahmad Fahrurrozi<sup>6</sup>, Mahbuban Zapri<sup>7</sup>, Yesi Agustin<sup>8</sup>, Pinky Octarika<sup>9</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-9</sup>

Email: [raihandr24@gmail.com](mailto:raihandr24@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadraihan3502@gmail.com](mailto:muhammadraihan3502@gmail.com)<sup>2</sup>, [prabudityaarafi@gmail.com](mailto:prabudityaarafi@gmail.com)<sup>3</sup>, [firza07md@gmail.com](mailto:firza07md@gmail.com)<sup>4</sup>, [zulpadlilubis99@gmail.com](mailto:zulpadlilubis99@gmail.com)<sup>5</sup>, [ahmadfr0518@gmail.com](mailto:ahmadfr0518@gmail.com)<sup>6</sup>, [mahbubanzapri029@gmail.com](mailto:mahbubanzapri029@gmail.com)<sup>7</sup>, [yesiagustin8103@gmail.com](mailto:yesiagustin8103@gmail.com)<sup>8</sup>, [octarikap@gmail.com](mailto:octarikap@gmail.com)<sup>9</sup>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission: 21-08-2025  
Review: 22-08-2025  
Revised: 22-08-2025  
Accepted: 22-12-2025  
Published: 22-12-2025

#### **Keywords**

UMKM  
QRIS  
CBP Rupiah  
Ekonomi Lokal  
Social Engineering

### **ABSTRACT**

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap pola transaksi ekonomi, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi lokal di Kelurahan Indralaya Indah dengan mengintegrasikan edukasi Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah dan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pelaku UMKM, aparat kelurahan, serta masyarakat sebagai subjek aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi CBP Rupiah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai dan fungsi Rupiah, sedangkan penggunaan QRIS memperluas akses transaksi digital yang cepat, aman, dan inklusif. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan variasi literasi digital, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi berbasis partisipasi dapat memperkuat kapasitas UMKM, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat lokal.

### **Introduction**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola transaksi ekonomi. Bank Indonesia melalui Blue Print Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) menekankan transformasi menuju sistem pembayaran digital yang efisien, aman, inklusif, dan andal. Salah satu implementasi nyata dari kebijakan ini adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang memungkinkan transaksi lebih cepat, murah, mudah, aman, dan andal (CEMUMUAH). QRIS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi sektor UMKM. Di sisi lain, program Cinta,

Bangga, Paham (CBP) Rupiah juga berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk mencintai, merawat, dan menggunakan Rupiah secara bijak. Rupiah tidak hanya sekadar alat transaksi, tetapi juga simbol kedaulatan bangsa dan pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia. UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, hingga keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini semakin nyata di daerah seperti Kelurahan Indralaya Indah, di mana sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan transaksi tunai tradisional dan belum sepenuhnya terhubung dengan ekosistem digital. Melalui penerapan digitalisasi ekonomi lokal berbasis QRIS, edukasi CBP Rupiah, dan peningkatan literasi keuangan masyarakat, diharapkan UMKM dapat lebih berdaya saing, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat lokal.

### **Method**

In the methods section provides a summary of the methods used, such as the subjects studied, tools and materials used, model or design used, sampling technique, the measured variable, analysis and statistical models used. Penelitian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif. PAR dipilih karena berorientasi pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek penelitian sekaligus mitra dalam proses perubahan sosial. Metode ini tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya tindakan nyata di masyarakat. Menurut Siswadi (2024), PAR efektif digunakan dalam konteks pemberdayaan karena mampu mengintegrasikan penelitian dengan aksi sosial secara simultan. Hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa PAR dapat membangun kesadaran kritis masyarakat, memperkuat solidaritas kolektif, serta melahirkan solusi kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penggunaan PAR dalam penelitian ini dianggap relevan untuk menjawab tantangan pemberdayaan UMKM di Kelurahan Indralaya Indah, yang menghadapi keterbatasan literasi digital dan akses keuangan.

---

## Lokasi dan Subjek Penelitian



Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Indralaya Indah, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM, aparat kelurahan, serta masyarakat yang menjadi pengguna sekaligus penerima manfaat digitalisasi transaksi berbasis QRIS.

## Tahapan Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Menggali persoalan yang dihadapi UMKM, terutama dominasi transaksi tunai, rendahnya literasi keuangan, dan keterbatasan akses teknologi digital.

### 2. Perencanaan Aksi

Menyusun program intervensi berupa:

Edukasi literasi keuangan melalui program Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah, Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS, Pendampingan pendaftaran merchant QRIS bagi pelaku UMKM.

### 3. Pelaksanaan Aksi

Mengadakan workshop, simulasi transaksi QRIS, dan pendampingan langsung terhadap UMKM dalam proses registrasi merchant.

### 4. Observasi dan Evaluasi

Mencatat perubahan perilaku transaksi, Melakukan wawancara dengan UMKM dan konsumen, Monitoring peningkatan jumlah pengguna dan merchant QRIS.

## Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, serta catatan lapangan.

## Hasil Penelitian



Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi lokal di Kelurahan Indralaya Indah menghasilkan sejumlah capaian penting. Pertama, dari sisi edukasi literasi keuangan, tim berhasil memberikan sosialisasi mengenai Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah kepada masyarakat dan pelaku UMKM. Edukasi ini menekankan pentingnya Rupiah tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai simbol kedaulatan bangsa. Materi disampaikan dalam bentuk dialog interaktif yang memudahkan peserta memahami fungsi Rupiah serta peran mereka dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.



Kedua, dalam aspek digitalisasi transaksi, masyarakat dan pelaku UMKM diperkenalkan dengan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Melalui pelatihan yang dilakukan, peserta diajarkan langkah-langkah praktis mulai dari pembuatan akun dompet digital atau mobile banking, proses aktivasi, hingga simulasi transaksi menggunakan QRIS. Hasilnya, sejumlah pelaku UMKM berhasil terdaftar sebagai merchant QRIS, sehingga dapat menerima pembayaran digital secara langsung. Temuan ini

menunjukkan adanya pergeseran pola transaksi dari berbasis tunai menuju non-tunai, meskipun masih memerlukan waktu agar menjadi kebiasaan sehari-hari.



Ketiga, salah satu temuan penting dalam kegiatan KKN adalah rendahnya kesadaran masyarakat terkait ancaman social engineering (soceng). Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami istilah soceng maupun modus-modus yang kerap digunakan pelaku kejahatan digital. Melalui sesi edukasi, tim memperkenalkan berbagai bentuk soceng yang umum terjadi, seperti:

1. Phishing: penipuan melalui tautan palsu yang menyerupai situs resmi perbankan atau dompet digital.
2. Vishing: upaya penipuan melalui panggilan telepon yang berpura-pura sebagai pihak bank atau penyedia layanan.
3. Smishing: pesan singkat (SMS/WA) berisi tautan atau kode palsu.
4. OTP Fraud: penipuan dengan cara meminta korban membagikan kode OTP.

Dalam simulasi sederhana, peserta diminta membedakan pesan asli dan pesan palsu dari sebuah “notifikasi bank”. Hasilnya, mayoritas awalnya terkecoh, namun setelah diberikan penjelasan mereka mulai memahami pola penipuan yang digunakan. Respons positif juga terlihat dari beberapa pelaku UMKM yang menyadari bahwa mereka pernah hampir menjadi korban soceng, misalnya ketika menerima telepon yang meminta kode OTP.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi literasi Rupiah, pengenalan QRIS, dan pendampingan berbasis partisipasi mampu mendorong

peningkatan kapasitas UMKM. Meski demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur jaringan internet dan variasi tingkat literasi digital masyarakat. Namun demikian, antusiasme peserta menjadi modal sosial penting yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam mendukung transformasi ekonomi digital di tingkat lokal.

### **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi ekonomi melalui edukasi CBP Rupiah dan penggunaan QRIS mampu memberikan dampak positif bagi pemberdayaan UMKM di Kelurahan Indralaya Indah. Temuan ini sejalan dengan kerangka kebijakan Blue Print Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) yang dicanangkan Bank Indonesia, yaitu mewujudkan sistem pembayaran digital yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH). Implementasi QRIS terbukti mampu memperluas akses pembayaran digital bagi UMKM, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat inklusi keuangan masyarakat.

Edukasi literasi keuangan melalui program Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah juga terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga, merawat, dan menggunakan Rupiah secara bijak. Hal ini penting mengingat Rupiah bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga simbol kedaulatan bangsa.

Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM di Kelurahan Indralaya Indah menjadi lebih siap dalam mengadopsi sistem pembayaran digital sekaligus lebih sadar terhadap tata kelola keuangan usaha mereka.

Hasil tersebut menegaskan bahwa literasi keamanan digital merupakan bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat di era digital. Transformasi transaksi berbasis QRIS memang memberikan kemudahan, tetapi tanpa pemahaman terhadap ancaman kejahatan digital, justru dapat menimbulkan kerentanan baru. Penelitian ini menemukan bahwa edukasi mengenai soceng dapat meningkatkan digital resilience masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengenali, mencegah, dan merespons risiko kejahatan digital. Fenomena ini juga didukung oleh literasi keuangan, di mana OJK (2022) menyebutkan bahwa kasus kejahatan digital berbasis soceng di Indonesia mengalami peningkatan signifikan seiring

dengan meningkatnya jumlah pengguna layanan keuangan digital. UMKM termasuk kelompok yang paling rentan, karena sebagian besar belum terbiasa dengan ekosistem transaksi non-tunai. Oleh karena itu, literasi keamanan digital perlu diposisikan bukan hanya sebagai tambahan, melainkan sebagai pilar utama dalam program pemberdayaan UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi UMKM melalui QRIS dapat membantu pelaku usaha dalam membangun credit profile, sehingga membuka peluang akses ke lembaga keuangan formal di masa depan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu bahwa adopsi teknologi digital dalam UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan memperkuat daya saing di era ekonomi digital.

Namun demikian, terdapat tantangan yang harus diperhatikan. Keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa wilayah masih menjadi hambatan bagi optimalisasi transaksi digital. Selain itu, variasi tingkat literasi digital masyarakat membuat adopsi QRIS tidak bisa berlangsung seragam. Beberapa pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan intensif untuk dapat menggunakan aplikasi pembayaran digital secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi berkelanjutan yang melibatkan multi-stakeholder, seperti pemerintah daerah, perbankan, penyedia jasa pembayaran, dan perguruan tinggi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi lokal membutuhkan pendekatan yang terintegrasi antara kebijakan makro (QRIS dan CBP Rupiah), pendampingan mikro (pelatihan dan simulasi), serta partisipasi aktif masyarakat melalui metode PAR. Jika ketiga aspek ini dapat terus dijalankan secara konsisten, maka transformasi ekonomi digital di tingkat lokal bukan hanya menjadi wacana, melainkan praktik nyata yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi ekonomi lokal di Kelurahan Indralaya Indah memberikan dampak positif yang signifikan. Edukasi literasi keuangan melalui program *Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah*

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Rupiah sebagai simbol kedaulatan dan identitas nasional. Sementara itu, penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* mampu memperkenalkan pola transaksi digital yang lebih efisien, aman, dan inklusif bagi pelaku UMKM maupun konsumen.

Metode *Participatory Action Research (PAR)* terbukti relevan dan efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif, PAR tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siswadi (2024) yang menekankan bahwa PAR dapat membangun kesadaran kritis, solidaritas, serta solusi kontekstual berbasis kebutuhan lokal.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur jaringan dan variasi literasi digital, program ini berhasil mendorong UMKM untuk mulai beradaptasi dengan ekosistem digital. Beberapa pelaku usaha yang sebelumnya hanya mengandalkan transaksi tunai kini telah terdaftar sebagai merchant QRIS, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus membangun *credit profile* untuk akses keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, digitalisasi UMKM melalui integrasi program CBP Rupiah dan QRIS dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan lintas sektor, terutama kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, penyedia jasa pembayaran, dan masyarakat lokal, agar transformasi digital benar-benar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di masa depan.

### References

- (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.07/2022*. Jakarta: Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 111-125.
- Yenrizal., d. (2025). *Pedoman dan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 83*. Palembang: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian.
- Rachmawati, F., Awinda, B. M., Ramadhania, O., & Marshanda, S. E. (2025). Modul pembuatan QRIS dan Google Maps untuk UMKM. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Jannah, M., Nurhaliza, A., Azzahra, A., & Yuliani. (2024). QRIS sebagai solusi modernisasi UMKM: Pengalaman KKN di Desa Cipagalo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Wijaya, G. P. (2025, July 10). KKN beraksi, QRIS jadi pilihan transaksi UMKM yang penuh inovasi. Kumparan. Retrieved from <https://kumparan.com>
- Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi untuk optimalisasi UMKM sebagai pilar utama ekonomi Indonesia. *Jurnal Abdimoestopo*.
- Fitriana, R., Fauziyatul, N., Azrni, S., Naufal, M., Zahro, A., Astuti, D., & Mardiana, S. S. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dan inovasi produk. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Avista, D. R., Langit, U. A. S., & Mashudi. (2025). Literasi digital dan penguatan UMKM: Tinjauan teoritis terhadap strategi pemberdayaan di daerah terpencil. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Rahardjo, W. S. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi QRIS pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*.
-